

ABSTRAK

Siswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan meninggalkan kampung halamannya berpotensi mengalami kesepian hingga dapat merasa sendiri, seperti menutup diri di antara orang lain, ataupun sibuk dengan dunia sendiri karena kondisi yang mengharuskan mereka tinggal jauh dari keluarga dan dengan kondisi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan mengetahui pola komunikasi mahasiswa baru dalam beradaptasi di lingkungan asrama Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teori kebutuhan oleh William Schutz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi mahasiswa baru dapat digambarkan dengan model komunikasi FIRO, yang dilakukan dimulai dengan tahap komunikasi antar pribadi dengan teman satu kamar. Mahasiswa baru akan saling bertukar cerita dan dapat mengembangkan komunikasinya melalui hal tersebut. Pola komunikasi yang terbentuk dan digunakan oleh mahasiswa baru dalam beradaptasi di lingkungan asrama meliputi beberapa aspek penting. Mahasiswa asrama Kinanti UGM, akan membentuk hubungan antara pengurus asrama dan co-fasilitator dengan mahasiswa baru, yang memberikan informasi dan dukungan adaptasi. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mahasiswa baru dan sesama penghuni asrama membantu menciptakan keterbukaan, kesetaraan, penyesuaian, dan dukungan sosial. Mahasiswa Universitas Residence Muhammadiyah Yogyakarta, komunikasi yang baik diajarkan sejak awal oleh pengurus asrama, dan dukungan dari senior membantu mahasiswa baru merasa terhubung dan didukung secara emosional. Dengan begitu mahasiswa baru dapat melanjutkan atau mengembangkan komunikasi kelompoknya dengan mengikuti program yang disediakan oleh pihak asrama dengan tujuan mahasiswa baru dapat berbaur dengan sesama penghuni asrama yang dapat digambarkan dengan pola komunikasi bintang.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Mahasiswa Baru, Adaptasi, Lingkungan Asrama

ABSTRACT

Students who continue their education at university and leave their hometowns have the potential to experience loneliness to the point that they can feel alone, such as closing themselves off from other people, or being busy with their own world because of conditions that require them to live far from their families and in different conditions. This research aims to determine the communication patterns of new students in adapting to the Yogyakarta dormitory environment. This research uses a qualitative method with a descriptive approach with the theory of needs by William Schutz. The results of this research indicate that the communication patterns of new students can be described using the FIRO communication model, which begins with the interpersonal communication stage with roommates. New students will exchange stories and be able to develop their communication through this. The communication patterns formed and used by new students in adapting to the dormitory environment include several important aspects. UGM Kinanti dormitory students will form a relationship between dormitory administrators and co-facilitators with new students, who provide information and adaptation support. Interpersonal communication between new students and fellow dorm residents helps create openness, equality, adjustment and social support. For students at Residence Muhammadiyah Yogyakarta University, good communication is taught from the start by the dormitory administrators, and support from seniors helps new students feel connected and supported emotionally. In this way, new students can continue or develop their group communication by following the program provided by the dormitory with the aim that new students can mingle with fellow dorm residents which can be described by star communication patterns.

Keywords: Communication Patterns, New Students, Adaptation, Dormitory Environment